

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Perekonomian merupakan suatu kebutuhan yang paling utama bagi seluruh masyarakat di dunia. Agenda pemenuhan maupun peningkatan perekonomian tidak lagi menjadi masalah sektoral yang hanya di hadapi oleh negara berkembang, tetapi juga merupakan agenda masyarakat global, hal ini tercermin dalam tujuan dan sasaran *Sustainable Development Goals* (SDGS)”.¹ Indonesia merupakan negara yang padat penduduk serta memiliki kekayaan alam yang melimpah. Oleh karena itu dalam meningkatkan perekonomian juga diperlukan SDM yang berkompeten di dalamnya,

“Penguatan ekonomi lokal diperlukan dalam mengatasi eksploitasi pembangunan wilayah maju terhadap wilayah yang kurang maju dan tertinggal. Wilayah maju yang pesat perkembangannya memanfaatkan wilayah kurang maju dan tertinggal (*hinterland*) melalui interaksi antar wilayah sehingga menimbulkan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah. Untuk mengatasi eksploitasi wilayah maju terhadap wilayah terbelakang maka harus mendudukkan peran manusia sebagai subjek dan objek pembangunan lokal, memformulasikan kebutuhan dasar manusia dalam pembangunan lokal, memfokuskan wirausaha, pemerintah daerah sebagai aktor pembangunan pada tingkat lokal, pemberdayaan ekonomi lokal, keterlibatan komunitas masyarakat dalam pembangunan, dan (memahami) prinsip pembangunan yang berkelanjutan, sehingga perputaran kekayaan (perputaran uang) di wilayah selain wilayah maju semakin lama dan mensejahterakan masyarakatnya sendiri”.² (A, Supriyadi, 2000)

¹ SDGs adalah sebuah kesepakatan pembangunan baru pengganti MDGs yang disepakati oleh lebih dari 190 negara yang berisikan 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan, diantaranya bidang perekonomian. Agenda ini diharapkan tercapai dalam rentang waktu tahun 2015 hingga tahun 2030. Tujuh belas tujuan dengan 169 sasaran ini diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara–negara di seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang.

² A, Supriyadi, (2000), *Pisang: budidaya, pengolahan, dan prospek pasar*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Terdapat beberapa strategi penguatan ekonomi lokal dalam pengembangan wilayah yang dapat dilakukan, salah satunya adalah Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)/ *Local Economic Development* (LED) di dalam buku yang di karang oleh A.Supriyadi mengemukakan,

“Menurut pergerakan pembangunan yang kini dengan sistem pasar terbuka dimana hubungan antar wilayah bahkan antar negara sudah tidak ada batas, maka sebagai alternatif telah dikembangkan konsep pengembangan wilayah yang berkembang pada akhir-akhir ini yaitu pembangunan ekonomi lokal didasarkan atas kemampuan lokalitas, faktor internal, dan pertumbuhan ekonomi lokal (*locally based development*)”. (A, Supriyadi, 2000)³

Selain itu pemerintah juga mengeluarkan sebuah kebijakan untuk mendukung strategi tersebut baik melalui sebuah program ataupun keputusan langsung.

Kebijakan Publik yang merupakan suatu keputusan yang dimaksudkan untuk tujuan mengatasi permasalahan yang muncul dalam suatu kegiatan tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan. Salah satu strategi peningkatan perekonomian juga dapat dilihat pada Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM) yang memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Populasi UMKM yang mencapai 57 Juta dan tersebar diberbagai sektor usaha, menyerap sekitar 107,66 juta tenaga kerja, memberikan peran UMKM yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada kontribusinya pada PDB, yaitu sebesar 59,08 % dari total PDB Nasional. KUMKM di Indonesia saat ini masih dihadapkan pada berbagai kendala dan permasalahan yang memerlukan solusi. Hal tersebut berkaitan dengan sumber daya produktif seperti permodalan, teknologi, pasar, informasi, produksi dan SDM. Guna

³ Ibid A, Supriyadi, (2000).

mengatasi permasalahan tersebut, pendampingan merupakan salah satu program yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Melalui proses pendampingan, diharapkan dapat dicetak UMKM yang kreatif, berwawasan luas, profesional dan terampil, serta siap untuk bersaing di pasar.

UMKM di Tulungagung yang terbilang cukup besar kontribusinya dalam meningkatkan perekonomian daerah juga memiliki berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan pendamping atau fasilitator dalam mendampingi UMKM, minimnya bimbingan menjadikan UMKM sulit untuk berkembang karena faktor-faktor tersebut.

”Program pendampingan melalui PLUT-KUMKM, yang dilaksanakan bersinergi dengan Pemerintah Provinsi/DI dan Kabupaten/Kota dalam rangka percepatan peningkatan daya saing, produktivitas, nilai tambah dan kualitas kerja Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang tertera dalam Peraturan Deputi Menteri Koperasi dan UKM No.: 08/PER/DEP.4/IV/2016 tentang Petunjuk Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM Tahun 2016”.⁴ (Perda Tulungagung nomor 78, 2016)

Untuk mengatasi masalah peningkatan perekonomian tersebut, Kabupaten Tulungagung melalui Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar mengeluarkan beberapa kebijakan melalui program PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) yang merupakan program turunan dari Kementerian Koperasi dan UKM melakukan program pendampingan.

PLUT-KUMKM ini merupakan hal yang baru yang merupakan kepanjangan dari Pusat Layanan Usaha Terpadu KUMKM, di mana dominannya adalah dalam

⁴Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 78 Tahun 2016 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas dan Badan di Lingkup Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

rangka membantu koperasi usaha mikro kecil dan menengah (KUMKM) dalam membantu meningkatkan kinerjanya diantaranya terkait dengan produk, pemasaran, fasilitasi pembiayaan dan mengembangkan SDM dalam meningkatkan kewirausahaannya.

Kini PLUT telah memiliki 7 konsultan PLUT untuk memberikan layanan kepada koperasi dan UMKM untuk di jadikan sebagai sarana komunikasi dan konsultasi yang harapannya KUMKM itu memiliki solusi kedepan. PLUT dalam istilah sebagai Rumah Sakitnya KUMKM, jika usaha dari KUMKM lesu, maka mereka bisa konsultasi kepada para konsultan penyuluh yang memang ditugaskan untuk melakukan pelayanan dan memberikan informasi yang *up to date* terhadap kondisi daerah, nasional dan global. Menurut Menteri Puspayoga saat dikonfirmasi usai peresmian PLUT Tulungagung di Tulungagung berkata, bahwa “PLUT ini kedepan akan menjadi jaringan usaha UMKM dengan memanfaatkan jaringan dan jasa pemasaran via daring (dalam jaringan)”.⁵

PLUT menjadi prasarana yang memang seharusnya ada dan tersedia di daerah-daerah potensial, seperti halnya di Kabupaten Tulungagung. Pertimbangannya, banyak produk kerajinan dari kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang berkualitas ekspor. Di Kabupaten Tulungagung misalnya, beberapa produk UMKM telah memiliki target pasar luar negeri seperti kerajinan batu fosil, aneka peralatan militer, batu onix dan sejumlah produk UMKM lain yang kompetitif secara ekonomi. Ia berharap pendirian PLUT akan menambah daya saing produk

⁵www.antaranews.com, menkop puspayoga resmikan layanan usaha terpadu tulungagung. Diakses tanggal 15 November 2016.

serta mengembangkan jaringan pemasaran, baik di wilayah pangsa pasar domestik maupun luar negeri, karena itu kami berharap agar pelaku UMKM di daerah, termasuk Tulungagung ini untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing di pasaran. Jangan buat produk yang secara ekonomi sulit dipasarkan.

Dari berbagai uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakan strategi Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar dalam pembinaan UMKM melalui program PLUT di Kabupaten Tulungagung. Sehingga peneliti membuat judul **“Strategi Dinas Koperasi Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Program Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Di Kabupaten Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan yang telah penulis paparkan didalam latar belakang penulisan karya ilmiah ini, maka penulis dapat menarik sebuah permasalahan, sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi dinas Koperasi dalam meningkatkan UMKM melalui program Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) di Kabupaten Tulungagung ?
- b. Apa saja kendala Dinas Koperasi dalam meningkatkan UMKM masyarakat Tulungagung melalui program PLUT ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang strategi Dinas Koperasi dalam meningkatkan UMKM

masyarakat Tulungagung melalui program PLUT, dan untuk mengetahui kendala dalam strategi Dinas Koperasi dalam meningkatkan UMKM masyarakat Tulungagung melalui program PLUT.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, manfaat tersebut ialah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ialah penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan, peningkatan serta pemberdayaan di bidang ilmu perekonomian, khususnya dalam strategi Dinas Koperasi dalam meningkatkan UMKM masyarakat Tulungagung melalui program PLUT.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini, manfaat praktis akan terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama penelitian ini ialah manfaat bagi pemerintah, manfaat tersebut adalah dengan adanya penelitian ini maka akan mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dalam meningkatkan UMKM di Tulungagung melalui program PLUT dan mengetahui kendala serta kebutuhan apa saja yang diperlukan masyarakat, sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam peningkatan strategi perekonomian masyarakat melalui program PLUT. Dan manfaat praktis yang kedua ialah bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini maka masyarakat dapat mengetahui informasi seputar program PLUT terutama untuk mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga pemanfaatan program yang dimiliki pemerintah dapat dimaksimalkan oleh masyarakat.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep atau istilah tertentu, kemudian menurut Hasan Iqbal didalam bukunya mengatakan,

“Konsep terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide atau gagasan tertentu, persepsi (*mental image*) atau abstraksi yang dibentuk dengan menarasikan hal-hal khusus dalam sebuah penelitian yang tentunya memiliki konsep dasar guna memberikan batasan-batasan yang berkaitan dengan konsep dasar dala penelitian ini.⁶ (Hasan, Iqbal, 2004)

Adapun konsep yang dipakai dalam penelitian ini meliputi Strategi, UMKM masyarakat, dan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT), konsep tersebut ialah:

a. Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi , disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai, menurut David, P didalam bukunya memaparkan,

“Strategi merupakan cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan, sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, dan juga merupakan tindakan yang bersifat incremental atau senantiasa meningkat dan terus meningkat dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh masyarakat”.⁷ (P, David, 2004)

Cara atau proses yang dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan program yang digagas oleh pemerintah sehingga dapat tercapai sebuah tujuan yang di harapkan oleh pemerintah, dalam hal ini peran masyarakat juga di perlukan untuk melancarkan

⁶ Hasan, Iqbal, (2004), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara.

⁷ P, David, (2004), *pengertian strategi*, Jakarta

proses yang sudah di rencanakan oleh pemerintah sehingga masyarakat dapat merasakan hasil atau tujuan dari gagasan tersebut.

b. UMKM Masyarakat

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering disingkat UMKM, dan saat ini UMKM dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistik dan riset yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar. UMKM telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, pasal 1 menyebutkan bahwa,

“Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau ada usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri

sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan anakperusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut”.

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Ada beberapa pengertian tentang program itu sendiri, diantaranya program adalah rencana dan kegiatan yang direncanakan dengan seksama sebagaimana pengertian program yang juga di uraikan dalam buku yang ditulis oleh Napis Tayib dan Yusuf Farida,

“Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu sedangkan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.”⁸ (Napis ,Tayib, dan Yusuf, Farida, 2000).

Pendapat dan keputusan tentu saja akan dipengaruhi oleh kesan pribadi dan system-nilai yang ada pada si pembuat keputusan. evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan program. Di dalam buku yang di tulis oleh Napis Tayib dan Yusuf Farida juga ada uraian, “kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan”(Napis ,Tayib, dan Yusuf, Farida, 2000).⁹

⁸ Napis ,Tayib, dan Yusuf, Farida, (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

⁹ Ibid Napis ,Tayib, dan Yusuf, Farida, (2000).

Sasaran evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Evaluasi mempunyai satu tujuan utama yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program. Jadi dengan demikian melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut, jika belum tercapai bagaimanakah dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum tercapai, apa sebab bagian rencana kegiatan tersebut belum tercapai, adakah factor lain yang mempengaruhi ketidakberhasilan program tersebut.

Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang menjadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan sebelumnya.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung yang tersebar di sejumlah wilayah 10 kecamatan dimana semua UMKM tersebut berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, untuk meningkatkan UMKM di Kabupaten Tulungagung Dinas Koperasi dan UMKM memiliki strategi dengan adanya program Pusat layanan Usaha terpadu (PLUT) yang berfungsi untuk mendampingi UMKM untuk meningkatkan kualitas produk, daya saing yang tinggi dan juga mengetahui informasi pasar.

**Tabel 1. Perkembangan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2015**

No	Keterangan	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Usaha Kecil	7.457	7.514	8.291	8.469	8.492
2	Usaha Menengah	18	19	33	39	41
3	Usaha Besar	21	23	14	14	13
Jumlah		7.496	7.556	8.338	8.522	8.546

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung

Tabel diatas adalah tabel perkembangan jumlah unit usaha pada tahun 2011-2015 di Kabupaten Tulungagung, dimana jumlah unit usaha kecil mengalami rata-rata 3,38 %, jumlah unit usaha menengah mengalami kenaikan rata-rata 25,63%, dan jumlah unit usaha besar justru mengalami penurunan dengan rata-rata minus 9,18%. Jika dilihat secara keseluruhan, unit usaha kecil, menengah dan besar pada tahun 2011-2015 mengalami pertumbuhan yang belum stabil karena pada setiap tahunnya tidak semua mengalami peningkatan justru mengalami penurunan yaitu pada unit usaha menengah pada tahun 2013-2014 mengalami pertumbuhan hingga 18,18%, sedangkan pada tahun 2014-2015 tingkat pertumbuhannya menurun menjadi 5,12%.

c. Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)

Program pusat layanan usaha terpadu atau PLUT ini dimiliki oleh pemerintah daerah kabupaten Tulungagung yang di prioritaskan untuk masyarakat Tulungagung dimana,

“PLUT sendiri berperan sebagai pendamping bagi masyarakat dalam mengembangkan produk-produk unggulan yang dimiliki oleh masyarakat Tulungagung sehingga masyarakat dapat menggunakan program dari pemerintah daerah ini untuk mengembangkan produk-produk unggulan yang mereka miliki.

Adapun jenis layanan yang ada di Tulungagung adalah bidang pembiayaan, bidang pemasaran, bidang pemberdayaan manusia, bidang kelembagaan, serta bidang produksi yang dimaksudkan dalam upaya meningkatkan produktifitas kualitas kerja dan daya saing KUMKM”.¹⁰

Melalui proses pendampingan, diharapkan dapat dicetak UMKM yang kreatif, berwawasan luas, profesional dan terampil, siap untuk bersaing di pasar, sejalan dengan itu, Kementerian Koperasi dan UKM melakukan program pendampingan melalui PLUT-KUMKM, yang dilaksanakan bersinergi dengan Pemerintah Prov/DI dan Kab/Kota dalam rangka percepatan peningkatan daya saing, produktivitas, nilai tambah dan kualitas kerja Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Program pendampingan melalui PLUT-KUMKM dilaksanakan sejak tahun 2013 sampai 2016 dan dukungan dari Kementerian Koperasi dan UKM. Program pendamping tersebut seperti pembangunan gedung PLUT-KUMKM melalui dana APBN 2013, 2014 dan 2016 (tugas pembantuan), operasional PLUT-KUMKM selama 3 tahun, rekrutmen konsultan pendamping, honorarium konsultan pendamping selama 3 tahun, dan peningkatan kapasitas konsultan pendamping.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. Adapun variable-variable yang akan didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian

¹⁰Puspayoga Anggara, Menko Resmikan Layanan Terpadu Tulungagung, www.antaranews.com, Diakses tanggal 15 November 2016.

variabel, yang pertama adalah strategi dalam program PLUT, sedangkan yang kedua adalah hambatan dalam pelaksanaan kebijakan program PLUT.

a. Strategi Dalam Program PLUT

Strategi dalam program PLUT terdapat tiga unsur, meliputi pembinaan, pembiayaan dan pelatihan. Ketiga unsur strategi tersebut digunakan untuk mengembangkan dan mencapai tujuan PLUT. Adapun penjelasan dari ketiga unsur tersebut, seperti:

1. Pembinaan dan pelatihan, dimana ada kebijakan dari program PLUT bagi masyarakat dan pasar untuk dibina atau diarahkan sehingga dapat memajukan UMKM di Tulungagung.
2. Program pendampingan, dimana program pendampingan ini mengutamakan pendampingan dari pihak Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) kepada UMKM.
3. Layanan pendampingan, dari pihak pelaksana Program Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang memberikan jasa pelayanan guna untuk mendampingi UMKM.

b. Hambatan Dalam Pelaksanaan Kebijakan Program PLUT

Pelaksanaan kebijakan program pemerintah dalam hal ini kaitannya dengan Pusat Layanan Terpadu (PLUT) tidak terlepas dari beberapa hambatan yang ditemui. Adapun hambatan dalam pelaksanaan kebijakan program PLUT, yaitu:

1. SDM, kurangnya sumber daya manusia di daerah tulungagung yang mengetahui adanya program dari pemerintah daerah akibat dari minimnya penyuluhan dari pihak pelaksana program.
2. Sarana dan prasarana, masih terhitung kurang sarana yang di berikan dari program PLUT sendiri, sehingga menghambat pelaksanaan program dan juga menghambat berkembangnya pemasaran produksi masyarakat. Prasarana, kurangnya prasarana yang juga dapat menghambat berkembangnya produksi masyarakat dan juga menghambat pelaksanaan kebijakan yang seharusnya dilaksanakan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah sistematis dalam mendapatkan informasi sesuai dengan tema penelitian. Maka pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah). “Data kualitatif berada secara tersirat di dalam sumber datanya. Sumber data kualitatif adalah catatan hasil observasi, transkrip interview mendalam (*depth interview*), dan dokumen – dokumen terkait yang dapat berupa tulisan ataupun gambar”. (Nazir, Moh, 1999)¹¹

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan tentang penerapan program PLUT, manfaat dan kendala serta staretegi dalam penerapan program PLUT yang inovatif guna meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat di Kabupaten

¹¹ Nazir, Moh, (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Tulungagung, “Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian lebih menekankan pada penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan bersifat uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati”. (Nawawi, Hadari, 2003),¹² Peneliti mengambil studi di Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar dimana Dinas Koperasi Tulungagung sendiri menjadi instansi yang bertanggungjawab dalam program PLUT.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis memilih beberapa subjek yang informasinya dapat digunakan sebagai sumber data yang akan digunakan untuk melakukan analisis dalam penulisan karya ilmiah ini, dimana yang pertama adalah kepala Dinas koperasi sebagai pengawas serta penanggung jawab program PLUT, kemudian yang selanjutnya Kepala program PLUT dimana yang memimpin jalannya program tersebut lalu masyarakat yang telah menggunakan layanan tersebut sehingga dapat diketahui seberapa bermanfaatnya program tersebut bagi masyarakat khususnya di kabupaten Tulungagung. Adapun subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu seperti:

- a. Kepala Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar, ialah untuk mengetahui kebijakan yang ada di Dinas Koperasi mengenai program PLUT.
- b. Kepala Program PLUT, ialah untuk mengetahui proses atau mekanisme program PLUT.

¹²Nawawi, Hadari. (2003), *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

- c. Masyarakat Kabupaten Tulungagung khususnya yang sudah menggunakan jasa layanan program PLUT, ialah untuk mengetahui perkembangan yang dirasakan oleh masyarakat yang telah menggunakan jasa layanan program PLUT.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Dinas Koperasi kabupaten Tulungagung dimana kabupaten ini yang mengawali berjalannya program PLUT ini di wilayah Jawa Timur. Pemilihan ini sengaja dilakukan dengan maksud menemukan sebuah obyek yang relevan dengan tujuan penelitian. Pilihan terhadap Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar Tulungagung berdasar pada pertimbangan sebagai berikut :

- a. Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar Tulungagung sebagai implementator dan sebagai wadah dari program PLUT yang pertama di wilayah Jawa Timur.
- b. Strategi Dinas Koperasi Tulungagung meningkatkan mutu kualitas pasar yang dimiliki oleh masyarakat Tulungagung melalui program PLUT sehingga akan ada perkembangan yang diharapkan.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui terjun lapang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ulin Nafi'ah dalam bukunya, "data primer adalah data yang biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode

pengumpulan dan original”. (Nafi’ah, Ulin, 2015),¹³ Sehingga data primer akan diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian pada Dinas Koperasi di Kabupaten Tulungagung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan sifatnya sebagai pelengkap. Dalam proses penulisan skripsi ini mengharapkan mendapatkan data berupa data fisik dokumen, dokumentasi, jurnal, buku, media cetak, media elektronik. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung ke lapangan.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena data digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun data tersebut diperoleh dari berbagai metode yang nantinya akan diolah dan dianalisis menggunakan suatu metode tertentu.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara pengamatan terhadap obyek kajian. Menurut Hasan observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan & pengodean serangkaian perilaku dan

¹³ Nafi’ah, Ulin, (2015), *Penerapan Sistem Komputerisasi Online Tenaga Kerja Luar Negeri (SISKO TKLN) dalam Upaya Melindungi Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri*. Skripsi Sarjana. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi dilakukan secara langsung di Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar Tulungagung Tulungagung yang diharapkan bisa memberikan gambaran secara langsung mengenai kinerja PLUT kepada peneliti. Mulai dari tahap awal berdirinya program PLUT dan bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah Kabupaten Tulungagung terhadap masyarakat. Selain itu observasi juga perlu peneliti lakukan langsung terhadap masyarakat yang telah mendapatkan dan menggunakan jasa dari program PLUT. Sehingga nanti peneliti akan mengetahui bagaimana proses implementasi program, kendala, dampak yang dirasakan hingga strategi pemerintah dalam peningkatan program PLUT sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

2. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada subyek penelitian, agar memperoleh data terkait pembinaan dalam program PLUT dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan masyarakat Kabupaten Tulungagung, yang nantinya akan diolah serta bertujuan untuk menemukan hubungan antara beberapa fenomena yang terjadi sehingga nantinya akan didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini. “Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh

pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam”. (Hasan, Iqbal M. 2002).¹⁴

3. Dokumentasi

dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi berasal dari dokumen-dokumen atau data terkait implementasi PLUT yang didapat selama proses penelitian, buku catatan lapang peneliti, gambar atau foto saat turun lapang yang sekiranya mendukung data penelitian, “Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian” (Hamidi. 2004).¹⁵

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Teknik ini akan dijabarkan menjadi beberap bagian, seperti reduksi data, display data/ penyajian data.

1. Reduksi Data

¹⁴ Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

¹⁵ Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Langkah–langkah yang digunakan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorisasikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga dapat ditarik dan di verifikasi. Dan data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan yang di teliti oleh peneliti, “Reduksi data merupakan proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan” (Milles, Matthew B. dan Huberman, A Michel. 1992).¹⁶

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika di perlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Display Data/ Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisi selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data di arahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah di pahami, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar katagori serta diagram alur, “Penyajian

¹⁶ Milles, Matthew B. dan Huberman, A Michel. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan” (Milles, Matthew B. dan Huberman, A Michel. 1992).¹⁷

Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di dapat di simpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah yang ada didalam data.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah di peroleh sebagai hasil dari peneliti, penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, proses analistik tidak sekali jadi melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisi data, juga merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

¹⁷ Ibid Milles, Matthew B dan Huberman, A Michel. Op. Cit.